

PENGARUH KINERJA TIM PELAKSANA PROYEK PEMERINTAH BAGI PIHAK KONTRAKTOR TERKAIT *CASH IN-FLOW* DALAM PROYEK KONSTRUKSI

Adrian Krisna Hartono¹, Liong, Gilang Liangga², Sentosa Limanto³

ABSTRAK : Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang di ASEAN, maka pembangunan infrastruktur menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi Indonesia. Itu sebabnya pembangunan infrastruktur di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat guna mendorong Indonesia satu langkah ke depan menuju negara yang maju. Hal tersebut membuka jendela kesempatan bagi para pengusaha yang bergerak dibidang konstruksi, salah satunya adalah kontraktor. Kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah, selaku perwakilan dari klien pemerintah memiliki pengaruh bagi pihak kontraktor dalam kaitannya terhadap penerimaan arus kas pada suatu proyek konstruksi. Dengan mengetahui keberadaan pengaruh tersebut dan apa yang mendasarinya maka akan membantu pihak kontraktor untuk menentukan strategi dan perencanaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari ke-6 indikator yang digunakan (Pemahaman tentang Persyaratan Proyek; Keuangan; Pengambilan Keputusan; Kemampuan Manajemen; Dukungan terhadap Kontraktor; Sikap) sebagai acuan dalam menentukan tingkat pengaruh kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah, indikator Keuangan yang paling berpengaruh bagi pihak kontraktor terkait *cash in-flow* dalam sebuah proyek konstruksi.

KATA KUNCI : kinerja klien, tim pelaksana proyek pemerintah, penerimaan arus kas

1. PENDAHULUAN

Pihak pemerintah selaku salah satu pihak yang menjadi klien bagi kontraktor dalam setiap pekerjaan proyek-proyek konstruksi infrastruktur yang berfungsi sebagai fasilitas publik, memiliki andil yang besar dalam setiap keberhasilan dan kelancaran proyek-proyek konstruksi tersebut. Peranan yang dimiliki ditunjukkan dalam kinerjanya sebagai klien bagi pihak kontraktor. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Kometa et al., 1994) bahwa kinerja klien mempengaruhi pengerjaan proyek atau kinerja pelaksanaan proyek. Oleh sebab itu, memahami peranan kinerja klien dalam proyek konstruksi merupakan suatu hal yang penting.

Dalam proyek konstruksi pemerintah, yang dimaksudkan sebagai klien adalah instansi pemerintah, yang diwakili oleh Tim Pelaksana Proyek. Peranan kinerja Tim Pelaksana Proyek dalam proyek konstruksi, salah satunya adalah terkait terbentuknya *cash in-flow* (aliran pemasukkan kas) dalam proyek yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pengerjaan proyek konstruksi itu sendiri

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra Surabaya, adriankrisn@icloud.com

²Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra Surabaya, m21413157@john.petra.ac.id

³Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra Surabaya, leonard@petra.ac.id

(Kaming et al., 2010). Dalam hal ini, *cash in-flow* pada proyek konstruksi pemerintah dipengaruhi oleh kinerja Tim Pelaksana Proyek. Memahami peranan kinerja Tim Pelaksana Proyek, dalam kaitannya terhadap *cash in-flow* suatu proyek konstruksi, membantu pihak kontraktor untuk menentukan strategi dan perencanaan kegiatan usahanya dalam industri konstruksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Proyek Konstruksi

Dipohusodo (1996) dalam Soedarsono & Susanto (1999), mengatakan bahwa proyek konstruksi merupakan sejumlah rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, serta mempunyai dimensi waktu, biaya dan mutu. Sedangkan tujuan akhir dari suatu proyek diharapkan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, *budget* yang dianggarkan serta mencapai mutu yang diinginkan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah.

2.2. Tim Pelaksana Proyek

Tim Pelaksana Proyek menurut Republik Indonesia (2010) adalah tim yang dibentuk dalam rangka melakukan pengendalian terhadap kegiatan pelaksanaan proyek pemerintah, serta menjadi perwakilan dari *owner*, yakni pihak pemerintah. Dimana Ketua Tim Pelaksana Proyek, nantinya akan memberikan pertanggungjawaban kepada Direktur Jenderal Sub-Bidang Pekerjaan Umum (Bina Marga, Cipta Karya, dsb.) dan kemudian dilanjutkan kepada Menteri Pekerjaan Umum.

2.3. Kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah

Menurut (Kometa et al, 1996), kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah dalam proses konstruksi mempengaruhi suksesnya pelaksanaan proyek yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja para peserta proyek. Tim Pelaksana Proyek Pemerintah menentukan bagaimana proyek ini diselenggarakan, pihak konstruksi yang terlibat, tanggung jawab pihak yang terlibat, kriteria kelayakan; dan keseluruhan kinerja proyek tergantung pada faktor - faktor tersebut.

2.4. Pengukuran Kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah

Kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah dapat diukur dengan menggunakan 6 indikator utama, dimana masing-masing indikator memiliki variabel-variabel tersendiri. Sebagaimana disampaikan oleh (Soetanto et al., 2002) bahwa 6 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah antara lain: pemahaman Tim Pelaksana Proyek Pemerintah terhadap kebutuhan proyek, keuangan, pengambilan keputusan, kemampuan manajemen, dukungan terhadap kontraktor, dan sikap Tim Pelaksana Proyek Pemerintah.

2.5. Cash Flow

Dalam Prawito (2001), *Cash flow* atau aliran kas didefinisikan sebagai perbedaan/selisih antara arus pemasukan dan arus pengeluaran kas, yang dapat diformulasikan sebagai berikut: Aliran Kas = Arus Pemasukan (*Cash in-flow*) – Arus Pengeluaran (*Cash out-flow*).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

1. Mendalami literatur untuk menentukan variabel penelitian.
2. Melakukan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan landasan teori dari studi literatur sebelumnya.
3. Melakukan *pilot study* / uji coba kuesioner yang digunakan untuk mempertajam kuesioner.
4. Melakukan uji syarat pengolahan data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas pada *software SPSS ver. 21.00*.
5. Melakukan analisa data dengan menggunakan *software SPSS ver. 21.00*. Terdapat dua metode yang dipakai untuk mengolah data hasil uji syarat pengolahan data, dan menjawab tujuan penelitian, yaitu *One Sample t Test*, dan *One Way Analysis of Variance (ANOVA)*

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Penyebaran kuesioner ditujukan kepada perwakilan dari perusahaan kontraktor menengah, dan besar. Penelitian ini difokuskan terhadap responden dari perusahaan kontraktor menengah saja.

4.2. Karakteristik Responden

Dari hasil penyebaran kuesioner dapat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan jabatan di perusahaan, masa kerja di perusahaan, pengalaman di bidang konstruksi, dan pendidikan terakhir.

4.3. Gambaran Variabel yang Diteliti

Distribusi hasil kuesioner ke data yang akan diteliti dengan menggunakan rumus rata-rata. Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat dalam bentuk nilai rata – rata, dan persentase.

4.4. Uji Syarat Pengolahan Data

Uji syarat pengolahan data dilakukan agar kuesioner yang diterima dapat dipercaya sebagai data yang valid. Data yang digunakan dalam uji *One Sample t Test*, dan *One Way Analysis of Variance (ANOVA)* harus memenuhi 3 uji syarat, yaitu uji validitas, reliabilitas, dan normalitas.

4.5. Uji Pengolahan Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *software SPSS ver. 21.00* melalui uji *One Sample t Test*, dan *One Way Analysis of Variance (ANOVA)*. Hasil uji *One Sample t Test* dapat dilihat pada **Tabel 1**, dan hasil uji *One Way Analysis of Variance (ANOVA)* dapat dilihat pada **Tabel 2** disertai **Tabel 3** sebagai pelengkap hasil uji *One Way Analysis of Variance (ANOVA)*.

Tabel 1. Uji One Sample t Test

Variabel & Indikator Kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah	Test Value = 3			
	T	Df	Sig.	Mean Difference
Pengarahan yang diberikan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah jelas dan lengkap	9.349	43	0	0.93182
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah memahami proses proyek konstruksi	5.931	43	0	0.75
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah memiliki rencana yang jelas pada desain dan perencanaan proyek	5.038	43	0	0.63636
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah tidak mengubah-ubah keputusan	6.877	43	0	1
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah dapat menyampaikan keinginannya dengan baik	5.402	43	0	0.59091
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah memahami K3	-0.19	43	0.425	-0.02273

(Keselamatan, dan Kesehatan Kerja)				
Pemahaman tentang kebutuhan proyek	8.117	43	0	0.64773
Pendanaan proyek baik	12.25	43	0	1.29545
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah membayar tepat waktu sesuai kontrak	12.873	43	0	1.29545
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah mau membayar biaya tambahan (apabila terjadi perubahan)	11.306	43	0	1.15909
Keuangan	14.185	43	0	1.25
Kemampuan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah untuk membuat keputusan dengan cepat dan tepat	8.353	43	0	0.79545
Keputusan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah sejalan dengan kontraktor	7.231	43	0	0.88636
Keputusan yang diambil jelas dan bulat	9.3	43	0	1.04545
Pengambilan keputusan	10.968	43	0	0.90864
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah membagi tugas yang jelas kepada anggota tim proyek konstruksi	5.905	43	0	0.61364
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah memiliki administrasi yang baik	2.784	43	0.004	0.38636
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah melakukan <i>preliminary study</i> pada proyek	2.046	43	0.024	0.25
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah mampu berorganisasi dengan baik	3.4	43	0.001	0.38636
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah menyiapkan dokumen-dokumen kontrak dengan baik	10.708	43	0	0.90909
Kemampuan manajemen	6.181	43	0	0.50909
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah memberikan informasi proyek terkini (kualitas, jadwal, dll)	3.585	43	0.001	0.40909
Waktu pelaksanaan proyek masuk akal dan bisa dicapai	5.189	43	0	0.54545
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah mengawasi jalannya proyek	1.138	43	0.131	0.13636

Keterlibatan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah dalam mengawasi <i>progress</i> / kinerja proyek	2.291	43	0.014	0.34091
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah bisa membatasi masalah urusan yang menjadi wilayah kontraktor	2.791	43	0.004	0.40909
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah mampu mengevaluasi dokumen kontrak yang belum jelas	3.385	43	0.001	0.43182
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah mampu mengevaluasi gambar, dan spesifikasi proyek	4.454	43	0	0.56818
Dukungan pada kontraktor	5.1	43	0	0.40523
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah berintegritas dan jujur	4.746	43	0	0.5
Koordinasi Tim Pelaksana Proyek Pemerintah yang berkualitas	8.448	43	0	0.70455
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah respon terhadap masalah yang terjadi di proyek	5.868	43	0	0.68182
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah dapat memahami kesulitan kontraktor dengan memberikan alternative	4.328	43	0	0.65909
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah memiliki sikap yang profesional terhadap perubahan	8.888	43	0	0.93182
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah mengajak tim proyek untuk proaktif	0	43	0.5	0
Tim Pelaksana Proyek Pemerintah dapat memahami masukan/solusi yang diberikan kontraktor	8.489	43	0	0.93182
Sikap	8.725	43	0	0.62977

Tabel 2. Uji One Way Analysis of Variance (ANOVA)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20.823	5	4.165	14.449	0
Within Groups	74.364	258	0.288		
Total	95.187	263			

Tabel 3. Homogeneous Subsets

Indikator Kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Dukungan pada kontraktor	44	3.4052		
Kemampuan manajemen	44	3.5091		
Sikap	44	3.6298	3.6298	
Pemahaman tentang kebutuhan proyek	44	3.6477	3.6477	
Pengambilan keputusan	44		3.9086	
Keuangan	44			4.25
Sig.		0.281	0.148	1

4.6. Hasil dan Pembahasan

Pada **Tabel 4** dibandingkan hasil uji *One Sample t Test* dan *One Way Analysis of Variance (ANOVA)* dan tiap-tiap indikator dalam hasil uji diurutkan berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap *cash in-flow* bagi pihak kontraktor dalam sebuah proyek konstruksi.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Uji *One Sample t Test* dan *One Way Analysis of Variance (ANOVA)*

	Indikator yang digunakan pada uji:	
	<i>One Sample t Test</i>	<i>One Way ANOVA</i>
1	Keuangan	Keuangan
2	Pengambilan Keputusan	Pengambilan Keputusan
3	Sikap	Kemampuan Manajemen
4	Pemahaman tentang Kebutuhan Proyek	Dukungan pada Kontraktor
5	Kemampuan Manajemen	Pemahaman tentang Kebutuhan Proyek
6	Dukungan pada Kontraktor	Sikap

Dari **Tabel 4** dapat disimpulkan bahwa hasil kedua uji tersebut menyetujui bahwa indikator keuangan dan pengambilan keputusan merupakan indikator yang harus diperhatikan lebih oleh pihak kontraktor terkait dengan *cash in-flow* sebuah proyek konstruksi. Hal ini disebabkan variabel-variabel dalam indikator tersebut memiliki pengaruh terbesar terkait *cash in-flow* bagi pihak kontraktor. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah: 1) pendanaan proyek baik; 2) Tim Pelaksana Proyek Pemerintah membayar tepat waktu sesuai kontrak; 3) Tim Pelaksana Proyek Pemerintah mau membayar biaya tambahan (bila ada perubahan); 4) kemampuan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah untuk membuat keputusan dengan cepat dan tepat; 5) keputusan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah sejalan dengan kontraktor; 6) keputusan yang diambil jelas dan bulat. Namun, bukan berarti bahwa ke-4 indikator lainnya (Pemahaman tentang Kebutuhan Proyek, Kemampuan Manajemen, Dukungan pada Kontraktor, dan Sikap) tidak memiliki pengaruh, hanya saja pengaruh dari ke-4 indikator tersebut terkait *cash in-flow* bagi pihak kontraktor adalah tidak terlalu besar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah terhadap *cash in-flow* bagi pihak kontraktor dalam sebuah proyek konstruksi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh dari tiap indikator dalam Kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah terhadap *cash in-flow* bagi pihak kontraktor dalam sebuah proyek konstruksi digambarkan secara singkat adalah sebagai berikut:
 - Indikator pemahaman tentang kebutuhan proyek: menurut kontraktor, indikator ini lebih mempengaruhi hal-hal teknis terkait pelaksanaan pengerjaan proyek dan kurang memiliki dampak terhadap *cash in-flow* dalam sebuah proyek konstruksi.
 - Indikator keuangan: indikator ini sangat berpengaruh bagi pihak kontraktor, bila melihat keterkaitannya dengan *cash in-flow* dalam sebuah proyek konstruksi. Hal ini disebabkan oleh: 1) pendanaan proyek yang baik terkait dengan kelancaran dari sumber dana proyek konstruksi pemerintah (APBN/APBD); 2) Tim Pelaksana Proyek Pemerintah membayar tepat waktu sesuai kontrak menjamin adanya *cash in-flow* bagi pihak kontraktor yang dapat digunakan selama jangka waktu tertentu; 3) dan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah mau membayar biaya tambahan (apabila terjadi perubahan selama pelaksanaan proyek berlangsung) sehingga mencegah terhambatnya penerimaan uang yang didasarkan pada *progress* proyek secara keseluruhan, semuanya memiliki kaitan langsung terhadap pembentukan *cash in-flow* dalam sebuah proyek konstruksi.
 - Indikator pengambilan keputusan: kemampuan Tim Pelaksana Proyek Pemerintah yang buruk dalam mengambil keputusan, dapat menyebabkan kendala dalam pengerjaan proyek oleh kontraktor, yakni keterlambatan dalam pengerjaan proyek.
 - Indikator kemampuan manajemen: mempengaruhi pada persiapan dokumen-dokumen kontrak yang akan dipakai untuk kegiatan proyek konstruksi.
 - Indikator dukungan kepada kontraktor: kegiatan pengawasan oleh Tim Pelaksana Proyek Pemerintah lebih banyak dilakukan.
 - Indikator sikap: mempengaruhi penilaian dari Tim Pelaksana Proyek Pemerintah terhadap pengerjaan proyek yang dilakukan oleh kontraktor, apabila penilaian yang diberikan adalah baik maka dapat melancarkan *cash in-flow* dalam proyek konstruksi.
2. Indikator keuangan dan pengambilan keputusan merupakan indikator kinerja Tim Pelaksana Proyek Pemerintah yang paling berpengaruh terhadap *cash in-flow* bagi pihak kontraktor dalam sebuah proyek konstruksi.

6. DAFTAR REFERENSI

- Kaming, P.F., Rahardjo F., Situmorang, Y. G. (2010). Analisis Kinerja Proyek Konstruksi. *Konferensi Nasional Teknik Sipil 4*, Sanur-Bali. M-209-M-217.
- Kometa, S.T., Olomolaiye, P.O., Harris, F.C. (1994). Attributes of UK Construction Clients Influencing Project Consultants' Performance. *Construction Management and Economics*, Vol. 12, 433-443.
- Kometa, S.T., Olomolaiye, P.O., Harris, F.C. (1996). A Review of Client-Generated Risk To Project Consultants. *International Journal of Project Management*, Vol. 14(No. 5), 273-279.
- Prawito, C. (2001). *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Aliran Kas untuk Proyek Konstruksi (Studi Kasus pada Proyek Panel Kaporit) (TA No.1065,S)*. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Republik Indonesia. (2010). "Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Mengenai Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Tenaga Pengelola Teknis." Surat Edaran No.06/SE/M/2010. Menteri Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Soetanto, R., Proverbs, D.G., & Holt, G.D. (2002). A Conceptual Tool for Assessing Client Performance in the Construction Project Coalition. *Dimensi Teknik Sipil*, Vol. 4(No. 2), 60-68.
- Soedarsono, A., dan Susanto, A. (1999). *Keberadaan Profesi Manajemen Konstruksi bagi Pemilik Proyek Konstruksi di Surabaya. (TA No. 946.S)*. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.